

ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KENDARI TAHUN 2012-2016

Rudi Abdullah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton
rudiabdullah@umbuton.ac.id

Asrianti Dja'wa

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo
asriantidjawa2015@gmail.com

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah bagi penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah. Salah satu komponen PAD yang berkontribusi cukup besar adalah pajak daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi total pajak daerah dan kontribusi sumber-sumber pajak daerah terhadap PAD Kota Kendari pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berjenis *time series* berupa realisasi PAD, Pajak Daerah, dan jenis Pajak Daerah Kota Kendari pada tahun 2012-2016. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus menghitung kontribusi pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah yang berkontribusi paling besar terhadap PAD selama 5 tahun terakhir adalah pada tahun 2012 yaitu 51,60 persen. Sedangkan pajak daerah dengan kontribusi paling kecil adalah pada tahun 2014 yaitu hanya 43,17 persen. Persentase rata-rata kontribusi total pajak daerah terhadap PAD adalah sebesar 47,79 persen. Ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak daerah terhadap PAD di Kota Kendari memiliki kriteria yang baik karena berkisar antara 40-50 persen. Adapun kontribusi sumber pajak daerah terhadap PAD Kota Kendari yang paling besar adalah pajak penerangan jalan yaitu rata-rata sebesar 16,01 persen pertahun. Sedangkan kontribusi sumber pajak daerah yang paling kecil adalah Pajak Air Tanah yaitu rata-rata hanya sebesar 0,15 persen pertahun.

Kata kunci: PAD, Pajak Daerah, Kontribusi Pajak.

Abstract

Local Own Revenue (PAD) is one source of regional revenue for the implementation of local government activities. One component of Local Revenue that contributes significantly is regional tax. This study aims to determine how much the total contribution of local taxes and the contribution of regional tax sources to the Original Revenue of the City of Kendari in 2012-2016. The data used are secondary time series type data in the form of realization of Local Original Revenue, Regional Tax, and Kendari City Regional Tax types in 2012-2016. The data was analyzed using quantitative descriptive analysis method with the formula to calculate tax contributions. The results of this study indicate that the local tax which contributed the most to the Original Local Revenue for the past 5 years was in 2012 which was 51.60 percent. Whereas local tax with the smallest contribution was in 2014 which was only 43.17 percent. The average percentage of the contribution of total local taxes to the Local Own Revenue is 47.79 percent. This shows that the contribution of local taxes to the Regional Original Revenue in Kendari City has good criteria because it ranges between 40-50 percent. The biggest contribution of local tax sources to Kendari City Revenue is road lighting tax, which is an average of 16.01 percent per year. While the contribution of the smallest local tax source is the Ground Water Tax, which is an average of only 0.15 percent per year.

Keywords: Regional Original Revenue, Regional Tax, Tax Contribution.

1. PENDAHULUAN

Ketika suatu daerah memilih untuk menjadi daerah otonom, baik pemerintah maupun masyarakat dituntut untuk dapat menggali dan mengembangkan tiap potensi yang dimiliki daerahnya guna peningkatan perekonomian daerah. Diberlakukannya otonomi daerah, dengan dikeluarkannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah yang kemudian

disempurnakan kembali dalam UU Nomor 23 tahun 2014, telah membawa perubahan pada hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau yang dikenal dengan desentralisasi fiskal. Melalui desentralisasi fiskal ini, daerah diberi hak istimewa dalam menentukan dan menyerap sumber-sumber pendapatan yang dihasilkan oleh daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah. Menurut UU No.33 tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah menurut peraturan perundang-undangan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Gambaran PAD yang tinggi dan tiap tahunnya mengalami peningkatan, mencerminkan keuangan daerah yang optimal, sehingga tujuan otonomi daerah yang diterapkan daerah telah tercapai. Selain itu tingginya PAD dalam daerah, juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Hubungan PAD dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh Tambunan (2006) dalam Wulan Fauzini (2003:34), bahwa tumbuhnya PAD dalam suatu daerah, maka secara berkelanjutan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Namun kenyataannya PAD yang dihasilkan daerah tidak optimal, sehingga terjadi ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah pusat mentransfer sumber pendapatan kedaerah yaitu dana perimbangan untuk membantu daerah dalam mendanai segala kegiatan yang menjadi urusan didalam daerahnya sendiri. (Dhika 2003:26)

Sehubungan dengan itu baik PAD dan dana perimbangan diarahkan pada kegiatan untuk membantu daerah memenuhi kebutuhan dalam daerahnya, yaitu pembangunan sarana dan prasarana seperti infrastruktur jalan, irigasi, dan air bersih, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Pasal 3 PMK No.128 tahun 2006). Dengan alokasi pendapatan daerah untuk pembangunan infrastruktur, maka pertumbuhan ekonomi dalam daerah akan bertumbuh dengan baik dan tinggi. Hal ini dikemukakan oleh World Development Report (1994) yang menjelaskan bahwa tersedianya infrastruktur dalam daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, karena pembangunan infrastruktur dilakukan dalam memenuhi kebutuhan seperti listrik, transportasi (jalan, bandara dan pelabuhan) dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pendapatan daerah, dapat dijadikan modal untuk belanja dan kegiatan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam daerah, khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan daerah otonom yang diharapkan ketika terjadi peningkatan pada PAD dan dana perimbangan, akan dapat mempengaruhi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi saat ini Provinsi Sultra tengah melakukan proyek-proyek dengan menggunakan anggaran dalam daerah maupun transfer dari pemerintah pusat. Proyek-proyek ini yaitu Jembatan Bahteramas Kendari, Bendungan Ladongi, PLTU di Moramo, Trade Center (di eks RSUD Provinsi), dan Pembangunan Kendari Newport. Natsir (2016:21) mengatakan, kegiatan proyek ini dalam rangka mendukung pembangunan daerah dan memajukan perekonomian sultra. Dengan adanya proyek pembangunan tersebut, diharapkan akan merangsang serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi baru di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan uraian inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011-2017".

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan waktu 4 bulan, terhitung semenjak judul ini diajukan. Jenis Penelitian adalah kuantitatif yaitu mengolah data pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi Sultra, kemudian dilakukan pengujian hipotesis, apakah variabel pendapatan daerah dalam hal ini PAD dan Dana Perimbangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara. Adapun sumber data sekunder bersumber dari website Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengambil data PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara, website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJP) RI untuk mengambil data realisasi Pendapatan Daerah tahun 2011-2017, serta website Bank Indonesia untuk kelengkapan data dari variabel yang akan diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang berasal dari website BPS Sultra, DJPK RI, dan Bank Indonesia serta mengumpulkan informasi dari teori-teori yang berkaitan yang diperoleh dari jurnal, buku, hasil penelitian, internet dan sumber-sumber lainnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Serta alat pengolahan data dengan SPSS.20

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

x₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

x₂ = Dana Perimbangan

a = Konstanta Regresi

β₁ β₂ = Koefisien Regresi

e = error

(Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004,) dalam Julian. Diolah

Sebelum melakukan pengujian hipotesis akan perlu dilakukan syarat dalam regresi linear berganda yaitu melakukan pengujian normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji koefisien determinasi dan hipotesis yaitu uji f-simultan dan uji t-parsial. Uji-f dan uji-t dilakukan dengan dua cara yaitu melihat taraf keyakinan atau signifikansi α = 0,05 atau 95% dan membandingkan nilai t-statistik dan t-tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1 : Data Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011-2017

Tahun	PAD (juta rupiah)	Dana Perimbangan (juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (persen/%)
2011	346.169,83	817.385,23	10,63
2012	439.184,48	1.019.750,15	11,65
2013	514.857,03	1.160.895,85	7,50
2014	599.942,75	1.236.016,58	6,26

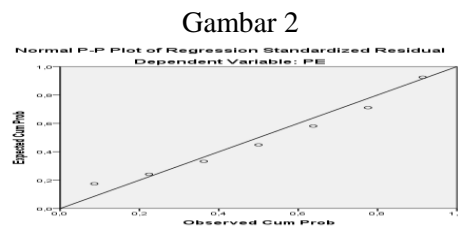
Tahun	PAD (juta rupiah)	Dana Perimbangan (juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (persen/%)
2015	667.079,21	1.383.850,90	6,88
2016	753.657,94	2.037.098,80	6,51
2017	806.430,00	2.673.540,00	6,81

Sumber : DJPK Kemenkeu (Data Keuangan Daerah Setelah TA 2006),diolah BPS Sultra Bank Indonesia (Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Prov.Sultra, Feb 2018),diolah Bank Indonesia (Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Prov.Sultra, Feb 2018),diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah Sulawesi Tenggara selama tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2011-2017 mengalami peningkatan, peningkatan ini karena daerah telah mengembangkan tiap potensi yang dimiliki daerahnya baik dari sisi pajak dan retribusi daerah. Sama halnya dengan dana perimbangan Sulawesi Tenggara, dimana dari tahun 2011-2017 mengalami peningkatan, dengan meningkatnya dana perimbangan ini dapat digunakan daerah dalam membiayai segala kebutuhan didalam daerah. Peningkatan dari variabel PAD dan dana perimbangan ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara, pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sepanjang tahun 2011-2017 pertumbuhan ekonomi terjadi kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat statistik SPSS.20 maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS.20

Data terdistribusi normal apabila penyebaran titik-titik pada gambar Normal P-Plot mendekati garis lurus (diagonal). Berdasarkan Gambar 2 diketahui penyebaran titik-titik residual (data) mendekati garis lurus (diagonal) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini data terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Variance Inflation Factor (VIF)

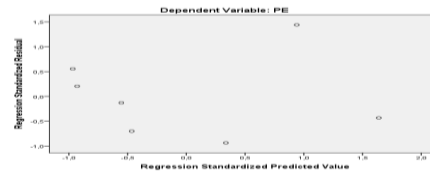
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
PAD	,174	5,736
DAPER	,174	5,736

Sumber : Data diolah SPSS

Tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas dapat diketahui apabila nilai VIF lebih besar 10,00 ($VIF < 10,00$). Berdasarkan tabel 2 nilai VIF dari masing-masing variabel (PAD dan dana perimbangan) tidak ada yang lebih besar dari 10 maka ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Scatterplot



Sumber : Data diolah SPSS

Heteroskedastisitas terjadi atau tidak dapat diketahui dengan melihat grafik/gambar *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu pada gambar seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

Maka dari itu berdasarkan gambar 3, gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dimana penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Run Test

Test Value ^a	Unstandardized Residual
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber : Data diolah SPSS

Terdapatnya autokorelasi dalam data penelitian dapat dilihat dari tabel Run Test. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi. Berdasarkan Gambar 3 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, sehingga ditarik kesimpulan dalam data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Statistik dan Uji Hipotesis

1. Uji-f dan Interpretasi Hasil Analisis

Tabel 4

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,059	2	11,030	6,959	,050 ^b
Residual	6,340	4	1,585		
Total	28,399	6			

a. Dependent Variable: PERT EK

b. Predictors: (Constant), DAPER, PAD

Sumber : Data diolah SPSS

Uji-f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Cara yang dapat dilakukan, pertama dengan melihat nilai signifikansi dimana $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan kedua dengan membandingkan nilai f-statistik dan f-tabel dimana ($f\text{-statistik} > f\text{-tabel}$). Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel 4 menunjukkan Sig 0,05 dan $f\text{-statistik} > f\text{-tabel}$ ($6,959 > 5,79$) yang berarti variabel independen yaitu PAD dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

2. Uji-t dan Interpretasi Hasil Analisis

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,978	2,207		7,239	,002		
1 PAD	-2,057E-005	,000	-1,580	-2,792	,049	,174	5,736
DAPER	2,837E-006	,000	,851	1,504	,207	,174	5,736

a. Dependent Variable: PERT EK

Sumber : Data diolah SPSS.20

Uji-f dilakukan untuk menguji apakah variabel PAD (X1) dan dana perimbangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Untuk mengetahuinya cara yang dapat dilakukan, pertama dengan melihat nilai signikasi dimana $\alpha = 5\%$ atau 0,05, kedua dengan membandingkan nilai t-statistik dan t-tabel dimana (f-statistik < ftabel). Dari hasil t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t-tabel sebesar 2,776 .

Berdasarkan tabel 5, pada variabel PAD diperoleh nilai Sig 0,049 ($0,049 < 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar -2,793 (t-statistik > t-tabel), yang berarti H1 diterima dan H0 ditola. Nilai koefisien regresi variabel PAD sebesar -2,057 (negatif), yang berarti apabila terjadi kenaikan PAD maka pengaruhnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dengan arah yang negatif

Berdasarkan tabel 5, pada variabel Dana Perimbangan diperoleh nilai Sig 0,207 ($0,207 > 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 1,504 (t-statistik < t-tabel), yang berarti H2 ditolak dan H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel dana perimbangan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Determinasi R² dan Interpretasi Hasil Analisis.

Tabel 6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,881 ^a	,777	,665	1,25897	2,759

a. Predictors: (Constant), DAPER, PAD

b. Dependent Variable: PERT EK

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel PAD dan Dana Perimbangan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi sebesar 77,7 persen. Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan memiliki proporsi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 77,7 persen, sedangkan sisanya 22,3 persen ($100\% - 77,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

Hasil estimasi persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$PE = 15,978 - 2,057PAD + 2,837DAPER + e$$

Pendapatan Asli Daerah (PAD) signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara dengan arah yang negatif. Dalam kasus ini yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara

variabel PAD mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah yang negative, ini berbeda dengan teori Tambunan (2006) dalam Wulan (2013) yang mengatakan bahwa tumbuhnya PAD, secara berkelanjutan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Guntur yang mengatakan bahwa PAD positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi ini memiliki nilai yang negative yaitu sebesar -2,972 artinya jika PAD meningkat satu (1) rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 2,972. Jumlah PAD Provinsi Sulawesi Tenggara meningkat tiap tahunnya dan penyumbang terbesar adalah pajak daerah dan retribusi daerah, namun peningkatan ini justru menurunkan pertumbuhan ekonomi Sultra. Hal ini terjadi karena daerah terlalu berlebihan dalam menetapkan pajak dan retribusi daerah sehingga sektor lapangan usaha diberatkan oleh pembayaran pajak dan retribusi. PAD dieksploitasi dengan berlebihan akan membebani masyarakat dan secara makro akan mengancam perekonomian. Hal ini terjadi, jika pemerintah daerah terlalu berlebihan dalam menetapkan pajak bahkan retribusi daerah, yang membawa pengaruh akan memberatkan sektor lapangan usaha, yang pada akhirnya mereka bisa mengurangi produksi barang dan jasanya.

Kedua, Dana Perimbangan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antar variabel Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar $0,207 > 0,05$ dan hasil regresi sebesar 2,837. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana terdapat pengaruh yang signifikan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengalokasian Dana Perimbangan menurut Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah (2013), adalah untuk memberikan ruang sebesar-besarnya bagi pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dan sebagai prioritas daerah, guna mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan, sehingga secara lebih luas diharapkan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah. Namun dalam Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan adanya dana perimbangan pada tahun 2011-2017 tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tabel 1, dana perimbangan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat banyak selama tujuh tahun terakhir, namun peningkatan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Sultra mengalami fluktuatif selama tujuh tahun terakhir. Teori menjelaskan bahwa dana perimbangan akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah jika dialokasikan untuk membiayai pembangunan infrastruktur didalam daerah seperti pembangunan infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, peralatan modal dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, namun dana perimbangan yang harusnya dialokasikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disulawesi Tenggara tidak terjadi.

Dana perimbangan tidak didukung dengan belanja atau pengeluaran yang tepat dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011-2015 pengeluaran terbesar adalah untuk gaji pegawai, sedangkan belanja atau pengeluaran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nilainya dibawah pengeluaran untuk gaji pegawai. Ini menandakan bahwa alokasi dana pendapatan daerah ini untuk pembangunan infrastruktur tidak menjadi prioritas bagi pemerintah daerah pada tahun tersebut, padahal Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki beberapa Kabupaten yang baru menjadi daerah otonom dan membutuhkan berbagai

infrastruktur untuk memperlancar aktivitas perekonomian mereka, sehingga tingginya dana transfer ini tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pendapatan Asli Daerah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah yang negative. Pendapatan Asli Daerah diantaranya bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah, dengan nilainya yang sangat tinggi menurunkan pertumbuhan ekonomi dan memberatkan berbagai sektor lapangan usaha sehingga mereka menurunkan produksi barang dan jasa mereka; (2) Dana Perimbangan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dana Perimbangan yang tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan seharusnya dialokasikan untuk membantu pembangunan ekonomi daerah, tidak menjadi prioritas di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tujuh tahun terakhir. Dana perimbangan tidak didukung dengan belanja atau pengeluaran yang tepat dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Tingginya dana perimbangan juga menggambarkan belum mandiri daerah dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerahnya.

Adapun saran berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah (1) Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara perlu meninjau kembali peraturan daerah terkait dengan pemungutan pajak dan retribusi daerah. Meskipun Pendapatan Asli Daerah tinggi, namun jika tidak memperhatikan kondisi berbagai sektor lapangan usaha akan berdampak pada penurunan aktivitas perekonomian daerah, dan juga bisa berdampak pada faktor-faktor lainnya; (2) Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara perlu mengevaluasi yang mana kegiatan prioritas dan tidak. Selama ini yang menjadi masalah dalam pembangunan adalah alokasi dana pembangunan yang salah digunakan. Akhirnya pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah tidak terjadi secara merata; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan meneruskan penelitian ini dengan jangka waktu yang lama, khususnya pada tahun 2020. Selain itu diharapkan agar memasukan variabel lainnya misalnya Belanja Modal. Karena pada dasarnya masih banyak factor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara

5. DAFTAR PUSTAKA

- Augustyas, Dhika. 2013. Pendapatan asli daerah sebagai cerminan ekonomi daerah. Dalam <https://dhasitsme.wordpress.com/2013/06/30/pendapatan-asli-daerah-sebagai-cerminan-ekonomi-daerah/>. Diakses 22 April 2018
- BPS Sulawesi Tenggara. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara ADHK 2010 Menurut Lapangan usaha 2011-2016". Dalam <https://sultra.bps.go.id/dynamictable/2017/07/04/103/laju-pertumbuhan-pdrb-provinsi-sulawesi-tenggara-adhk-2010-menurut-lapangan-usaha-2011-2016.html>. Diakses 3 Mei 2018
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah. 2013. Dana Perimbangan, sumber Pendapatan Daerah Terbesar. Dalam <http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/24-dana-perimbangan--sumber-pendapatan-daerah-terbesar>. Diakses 23 April 2018
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Data Keuangan Daerah (Setelah TA 2006). Dalam <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Diakses 11 April 2018

Fauzini,Wulan. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Bagi Hasil (Dbh) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2011. Skripsi

Julian Adam Ridjal. "Regresi Linear Berganda". Jurnal

Peraturan Menteri Keuangan No 128 Tahun 2006 tentang Penetapan Alokasi Dan Pedoman Umum Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2007.

Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah